

The Effect Of Workload And Competence On The Performance Of Gringsing Woven Cloth Craftsmen In Tenganan Pegringsingan Village

Pengaruh Beban Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pengrajin Kain Tenun Gringsing Di Desa Tenganan Pegringsingan

N.L. Ariyanti¹, N.M.D.A. Mayasari²

Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja^{1,2}

ariyanti.2@student.undiksha.ac.id¹, dwi.mayasari@undiksha.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study was designed to reveal the impact of various variables on the performance of gringsing woven cloth craftsmen in Tenganan Pegringsingan Village. The details of this analysis include: (1) the effect of workload on performance, (2) the effect of competence on performance, and (3) the synergistic effect between workload and competence on performance. This study uses a causal quantitative approach with gringsing woven cloth craftsmen as participants. In this study, workload, competence, and performance are the objects of research. The sampling technique used is saturated sampling or census with a sample size of 86 respondents. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. Data analysis was carried out using the multiple linear regression method with the help of the SPSS program. The results of this study reveal several important findings, namely: (1) workload has a positive and significant effect on performance, (2) competence has a positive and significant effect on performance, and (3) workload and competence together have a significant effect on performance. In the context of gringsing woven cloth craftsmen, work demands that require precision and consistency form structured work habits, so that proportional workloads can encourage increased performance and quality of work results. On the other hand, the competence possessed by craftsmen supports the ability to complete work effectively, so that the work process can be carried out more precisely, efficiently, and produce quality gringsing woven cloth.

Keywords: Performance, Workload, Competence, Gringsing Woven Cloth Craftsmen

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang untuk mengungkap dampak berbagai variabel terhadap kinerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan. Detail dari analisis ini mencakup: (1) pengaruh beban kerja terhadap kinerja, (2) pengaruh kompetensi terhadap kinerja, serta (3) pengaruh sinergis antara beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan pengrajin kain tenun gringsing sebagai partisipan. Dalam penelitian ini, beban kerja, kompetensi, dan kinerja merupakan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil studi ini mengungkapkan beberapa temuan penting, yaitu: (1) beban kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja, (2) kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja, dan (3) beban kerja dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Dalam konteks pengrajin kain tenun gringsing, tuntutan pekerjaan yang memerlukan ketelitian dan konsistensi membentuk kebiasaan kerja yang terstruktur, sehingga beban kerja yang proporsional mampu mendorong peningkatan kinerja dan kualitas hasil kerja. Di sisi lain, kompetensi yang dimiliki pengrajin mendukung kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif, sehingga proses kerja dapat dilakukan dengan lebih tepat, efisien, dan menghasilkan kain tenun gringsing yang berkualitas.

Kata Kunci: Kinerja, Beban Kerja, Kompetensi, Pengrajin Kain Tenun Gringsing

1. Pendahuluan

Pulau Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan seni tradisional yang berkembang secara turun-temurun. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut adalah kerajinan kain tenun gringsing tradisional, yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai ekonomi dan sosial bagi masyarakat pendukungnya. Kain tenun gringsing yang berasal dari Desa Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, merupakan salah satu warisan budaya Bali yang memiliki keunikan karena diproduksi dengan teknik double ikat yang tergolong langka dan bernilai tinggi.

Keunikan tersebut tidak dapat dilepaskan dari karakteristik Desa Tenganan Pegringsingan sebagai desa adat Bali Aga (Bali kuno) yang dikenal sebagai salah satu desa tertua di Bali dan masih memegang teguh aturan adat pra-Majapahit. Keistimewaan desa ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, seperti tradisi tenun ikat gringsing, ritual perang pandan atau mekare-kare, bentuk rumah adat yang seragam, tidak dilaksanakannya upacara ngaben sebagaimana lazimnya di desa Bali lainnya, serta pengelolaan hutan adat yang dilakukan secara ketat. Keseluruhan unsur tersebut menciptakan tatanan budaya yang autentik dan khas, sehingga membedakan Desa Tenganan Pegringsingan dari desa-desa lain di Bali sekaligus memperkuat posisi kain tenun gringsing sebagai identitas budaya yang bernilai tinggi.

Dalam konteks tersebut, sistem pewarisan budaya yang masih kuat di Desa Tenganan Pegringsingan turut memengaruhi pola pembagian peran dalam masyarakat, termasuk dalam kegiatan menenun kain tenun gringsing. Aktivitas menenun secara turun-temurun diwariskan kepada perempuan sebagai bagian dari tanggung jawab adat dan tradisi yang melekat dalam struktur sosial desa. Proses pembuatan kain tenun gringsing yang memerlukan ketelitian tinggi, kesabaran, ketekunan, serta konsistensi dalam waktu pengerjaan yang relatif lama menjadikan keterampilan ini lebih banyak ditekuni oleh perempuan, karena sejak usia muda mereka telah diperkenalkan dan dilatih secara intensif dalam teknik menenun. Dengan demikian, aktivitas menenun tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai budaya dan identitas lokal yang secara konsisten dijaga oleh perempuan di desa tersebut.

Keberlanjutan kerajinan kain tenun gringsing sangat ditentukan oleh kinerja para pengrajinnya. Caraka & Azis (2024) menyatakan, kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Kinerja pengrajin yang optimal tidak hanya berdampak pada produktivitas, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kualitas dan kelestarian kain tenun gringsing sebagai produk budaya lokal. Berdasarkan pra-survei yang dilakukan, diperoleh bahwa 71% responden menyatakan bahwa kinerja pengrajin kain tenun gringsing dipengaruhi oleh beban kerja dan kompetensi. Sisanya 29% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja adalah beban kerja. Thabroni (2022) menyatakan, beban kerja adalah suatu tahapan dalam mengidentifikasi banyaknya waktu dalam satuan jam kerja sumber daya manusia yang dimanfaatkan serta diperlukan dalam menuntaskan pekerjaan pada suatu periode, yang mencakup beban fisik, beban waktu, dan kondisi pekerjaan. Beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan individu berpotensi menimbulkan kelelahan dan menurunkan kinerja, sedangkan beban kerja yang proporsional dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

Kompetensi juga menjadi faktor penting yang menentukan kinerja pengrajin. Pratama (2021) mengemukakan, kompetensi adalah aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai atau ciri-ciri yang memungkinkan seorang pegawai melaksanakan suatu pekerjaan dengan sukses. Dalam konteks pengrajin kain tenun gringsing, kompetensi mencakup pemahaman terhadap motif dan makna simbolik kain, keterampilan

dalam pewarnaan alami, serta kemampuan menenun pola double ikat yang memerlukan ketelitian dan pengalaman.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa kinerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya beban kerja dan kompetensi pengrajin kain tenun gringsing. Tingginya tuntutan proses produksi yang masih dilakukan secara manual, lamanya waktu pengerjaan, serta perbedaan tingkat keterampilan antar pengrajin kain tenun gringsing berpotensi memengaruhi kemampuan pengrajin kain tenun gringsing dalam memenuhi target produksi dan menjaga kualitas hasil kain tenun gringsing. Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja, sehingga masih diperlukan pengujian lebih lanjut pada konteks pengrajin kain tenun gringsing yang memiliki karakteristik pekerjaan dan nilai budaya yang khas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beban kerja dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Susila (2025) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Nicyutama & Yudiaatmaja (2025) juga menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kinerja. Putra & Yudiaatmaja (2024) juga menyatakan beban kerja berpengaruh terhadap kinerja. Aryani & Cipta (2024) juga menyatakan hal serupa. Namun, Andwika & Suarmanayasa (2025) menemukan bahwa beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Di sisi lain, penelitian oleh Dewi & Yudiaatmaja (2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, Ningsih & Mayasari (2024) juga menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Setiawan & Atidira (2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Semarandani & Suarmanayasa (2025) juga menyatakan hal serupa. Sebaliknya, Wandu & Hakiki (2022) menyatakan kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana beban kerja dan kompetensi memengaruhi kinerja pengrajin kain tenun gringsing, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia maupun secara praktis dalam upaya meningkatkan kinerja serta menjaga keberlanjutan produksi kain tenun gringsing sebagai warisan budaya daerah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah beban kerja (X_1) dan kompetensi (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja pengrajin kain tenun gringsing (Y). Penentuan indikator beban kerja (X_1) dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang dikemukakan oleh Budiasa, (2021); Putra, (2012) yang terdiri dari kondisi pekerjaan, beban waktu (*time load*), beban fisik (*physical workload*). Adapun penentuan indikator kompetensi (X_2) dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang dikemukakan oleh Mathis & Jackson (2012) yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*). Sedangkan penentuan indikator kinerja (Y) dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2006) yang terdiri dari kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu.

Subjek penelitian ini adalah seluruh pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem. Populasi penelitian berjumlah 86 pengrajin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019)

bahwa teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil dan penelitian ingin memperoleh tingkat kesalahan yang minimal.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, dan penyebaran kuesioner. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kerja pengrajin, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk mengkaji teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data, dengan skala likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator setiap variabel penelitian (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment untuk memastikan setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi instrumen (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja pengrajin baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas agar model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik (Ghozali, 2018). Selanjutnya, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel beban kerja dan kompetensi dalam menjelaskan variasi kinerja. Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

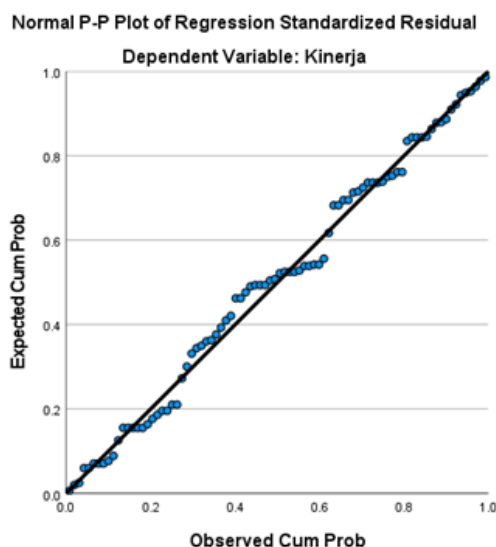
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda agar hasil estimasi parameter regresi dapat diinterpretasikan secara akurat dan menghasilkan Kesimpulan yang valid.



Gambar 1. Grafik Normal P-plot

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode normal p-plot, dapat dilihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis lurus. Penyebaran

titik-titik yang mendekati garis diagonal menunjukkan bahwa distribusi data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dan mendekati distribusi normal.

Tabel 1. Hasil pengujian *one-sampel kolmogorov-smirnov test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		86
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.95657984
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.066
	<i>Positive</i>	.062
	<i>Negative</i>	-.066
<i>Test Statistic</i>		.066
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^d

Tabel menunjukkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov, hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai *most extreme differences* memiliki nilai absolut sebesar 0.066, sedangkan nilai Signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang dimana lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga uji ini penting untuk memastikan variabel independen dalam model tidak memiliki korelasi yang berlebihan.

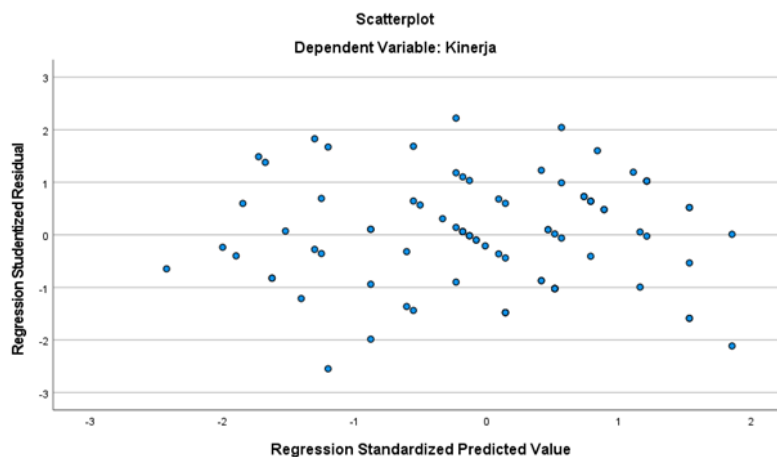
Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas			
Model	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	
Beban Kerja	0.956	1.046	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi	0.956	1.046	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2. Diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel beban kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) masih lebih kecil dari batas 10, yaitu $1.046 < 10$. Selain itu, nilai tolerance untuk kedua variabel adalah $0.956 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi linier. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka varians residual tidak konstan, yang dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi model. Apakah asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi., maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Gambar 2. Grafik scatterplot**

Berdasarkan scatterplot yang terlihat pada gambar 2. menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal, tanpa membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji Glejser yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji glejser

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.790	.549	1.439	.154
	Beban kerja	-.028	.035	-.088	.435
	Kompetensi	.026	.035	.083	.457

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa variabel beban kerja (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.435, sedangkan variabel kompetensi (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.457. Kedua nilai signifikansi masing-masing variabel ini lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh beban kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap kinerja (Y) pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.

Tabel 4. Hasil uji analisis regresi linier berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.639	.908	-.704	.483
	Beban kerja	.559	.058	.583	.000
	Kompetensi	.483	.059	.499	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 4. Maka diperoleh nilai konstanta (α) sebesar -0.639. Nilai koefisien regresi beban kerja (β_1) sebesar 0.559 dan nilai koefisien regresi kompetensi (β_2) sebesar 0.483, nilai koefisien error (ϵ) sebesar 0.908. Sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -0.639 + 0.559 X_1 + 0.483 X_2 + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0.639 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu beban kerja (X_1) dan kompetensi (X_2). Apabila nilai beban kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) adalah nol, maka nilai kinerja (Y) sebesar -0.639. Namun, karena variabel independen diukur menggunakan skala Likert yang tidak memiliki nilai nol serta konstanta tidak signifikan secara statistik, maka nilai konstanta tersebut tidak memiliki makna praktis dan tidak memengaruhi kesimpulan penelitian.
2. Nilai koefisien regresi variabel beban kerja (β_1) sebesar 0.559 telah menunjukkan bahwa variabel beban kerja (β_1) berpengaruh positif terhadap kinerja (Y). Setiap peningkatan satu satuan dalam variabel beban kerja akan meningkatkan kinerja sebesar 0.559 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi kompetensi (β_2) adalah 0.483 menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja (Y). Setiap peningkatan satu satuan dalam variabel kompetensi akan meningkatkan kinerja sebesar 0.483 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien *error* (ϵ) sebesar 0.908 dengan asumsi bahwa ada variabel lain yang memengaruhi kinerja yaitu selain beban kerja dan kompetensi.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari hubungan antara variabel X dan Y. Pada penelitian ini, maka apakah variabel beban kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja (Y).

Tabel 5. Hasil uji parsial (uji t)

		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.639	.908		-.704	.483
	Beban kerja	.559	.058	.583	9.645	.000
	Kompetensi	.483	.059	.499	8.250	.000

a. *Dependent Variable: Kinerja*

Berdasarkan Tabel 5. Dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Hipotesis pertama menunjukkan variabel beban kerja (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9.645 dan nilai signifikansi 0.000. Karena t_{hitung} sebesar 9.645 > t_{tabel} 1,989 dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

2. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Hipotesis kedua menunjukkan variabel kompetensi (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8.250 dan nilai signifikansi 0.000. Karena t_{hitung} sebesar 8.250 > t_{tabel} 1,989 dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

2. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.454	2	95.227	101.619
	Residual	77.779	83	.937	.000 ^b
	Total	268.233	85		

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Beban Kerja

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 6. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 101.619 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,106. Dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel beban kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap kinerja (Y) pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabelindependen yakni beban kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Kinerja (Y).

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.710	.703	.968

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Beban Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 7. diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,710 atau 71%. Nilai ini menunjukkan bahwa 71% variasi dalam kinerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan dapat dijelaskan oleh variabel beban kerja dan kompetensi. Sementara itu, sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan. Temuan ini sejalan dengan teori Budiasa (2021) yang menyatakan bahwa beban kerja yang proporsional, yang meliputi kondisi pekerjaan, beban waktu, dan beban fisik, dapat mendorong efektivitas serta produktivitas kerja individu. Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden, indikator beban fisik memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator kondisi pekerjaan dan beban waktu, sehingga dapat diartikan bahwa aspek fisik merupakan indikator yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pengrajin kain tenun gringsing. Kondisi ini sesuai dengan fakta lapangan, di mana aktivitas menenun kain tenun gringsing membutuhkan ketahanan fisik, ketelitian gerakan tangan, serta kemampuan mempertahankan posisi kerja dalam waktu yang cukup lama. Pengrajin kain tenun gringsing yang telah terbiasa dengan aktivitas tersebut mampu menyesuaikan kemampuan fisiknya dengan tuntutan pekerjaan, sehingga beban fisik tidak dirasakan sebagai tekanan kerja, melainkan sebagai proses kerja yang mendukung keterampilan dan konsistensi hasil tenunan.

Dalam konteks pengrajin kain tenun gringsing, proses produksi yang membutuhkan ketelitian tinggi, kesabaran, dan waktu pengerjaan yang relatif panjang menuntut adanya pembagian beban kerja yang sesuai dengan kemampuan masing-masing pengrajin kain tenun

gringsing. Beban kerja yang terorganisir dengan baik mendorong pengrajin untuk bekerja lebih fokus, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap setiap tahapan proses menenun. Adapun, kemampuan pengrajin kain tenun gringsing dalam mengelola beban fisik secara berkelanjutan berdampak pada meningkatnya ketelitian dan kualitas hasil tenun, sehingga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas maupun kuantitas produksi. Dengan demikian, beban kerja yang sesuai dan seimbang tidak hanya mendukung kelancaran proses kerja, tetapi juga menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan kinerja pengrajin secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Aryani & Cipta (2024; Nicyutama & Yudiaatmaja, 2025; Putra & Yudiaatmaja, 2024; Wulandari & Susila, 2025).

Kompetensi juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki, maka semakin baik pula kinerja pengrajin. Berdasarkan hasil tabulasi data, indikator pengetahuan merupakan indikator yang paling berpengaruh terhadap kinerja dibandingkan indikator keterampilan dan kemampuan. Hal ini sesuai dengan fakta lapangan, di mana pengetahuan yang dimiliki pengrajin kain tenun gringsing menjadi dasar dalam menjalankan setiap tahapan pekerjaan dengan benar, sehingga mampu meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi kesalahan dalam proses produksi.

Kompetensi tercermin dari pengetahuan tentang motif dan filosofi kain tenun gringsing, pengetahuan dalam proses menenun, serta sikap kerja yang teliti dan konsisten. Namun dalam praktiknya, pengetahuan menjadi faktor dominan karena pengetahuan tersebut diperoleh melalui pengalaman kerja yang panjang dan proses belajar secara turun-temurun. Pengrajin kain tenun gringsing yang memiliki pengalaman dan keterampilan yang baik mampu menghasilkan kain tenun gringsing dengan kualitas tinggi, menjaga konsistensi hasil tenunan, serta bekerja lebih efisien dalam setiap tahapan produksi. Dengan demikian, kompetensi berperan sebagai modal utama dalam meningkatkan kinerja pengrajin kain tenun gringsing, khususnya melalui penguasaan pengetahuan yang secara langsung memengaruhi kualitas dan kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Dewi & Yudiaatmaja (2025; Ningsih & Mayasari, 2024; Setiawan & Atidira, 2024).

Secara simultan, beban kerja dan kompetensi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel ini memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja pengrajin kain tenun gringsing, dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 71%. Artinya, lebih dari separuh variasi kinerja dapat dijelaskan oleh dua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan beban kerja yang seimbang serta peningkatan kompetensi secara berkelanjutan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja pengrajin kain tenun gringsing. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Baqir et al., 2024; Putra & Hikmah, 2023; Sugiarto et al., 2025).

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.
3. Beban kerja dan kompetensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengrajin Kain Tenun Gringsing

Bagi pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan, disarankan untuk melakukan pengaturan beban kerja secara lebih terencana dan proporsional, terutama dalam pembagian waktu kerja dan tahapan proses menenun. Pengrajin perlu menyesuaikan beban kerja dengan kemampuan fisik dan keterampilan yang dimiliki agar dapat bekerja secara optimal tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan, sehingga kualitas dan produktivitas kerja tetap terjaga. Selain itu, pengrajin diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pewarisan keterampilan secara turun-temurun, pelatihan, maupun pembelajaran mandiri terkait teknik menenun, pewarnaan alami, dan pemahaman nilai filosofis kain gringsing. Peningkatan kompetensi ini penting untuk menjaga kualitas produk serta meningkatkan daya saing kain tenun gringsing di tengah perkembangan industri kreatif dan pasar global.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja, mengingat dalam penelitian ini variabel beban kerja dan kompetensi hanya menjelaskan 71% dari keseluruhan pengaruh terhadap kinerja pengrajin kain tenun gringsing. Variabel tambahan seperti motivasi, dan lingkungan kerja bisa menjadi pertimbangan untuk penelitian mendatang. Di samping itu, dianjurkan demi melangsungkan perluasan lingkup populasi dan unit sampel, menambah landasan konseptual yang relevan, serta mengaplikasikan pendekatan analitis alternatif guna memperkuat kehandalan temuan dan memperdalam keilmuan istimewanya dalam ranah manajemen SDM. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini dengan menambah teori yang mendukung dan mampu mengembangkan model penelitian lainnya pada variabel yang sama.

Daftar Pustaka

- Andwika, I. G. A. S., & Suarmanayasa, I. N. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan SPX Buleleng Hub. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2).
- Aryani, P. W., & Cipta, W. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(3).
- Baqir, M., Abdullah, & Said, M. (2024). Pengaruh Kompetensi, Penempatan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Maros. In *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* (Vol. 5). <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/4576/2577>
- Budiasa. (2021). *Beban Kerja dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. CV. Pena Persada.
- Caraka, R., & Azis, A. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi Di PT. Polindo Utama Kabupaten Tangerang. Hal. 248. *Journal of Information Systems Management and Digital Business (JISMDB)*, 1(2).
- Dewi, K. P., & Yudiaatmaja, F. (2025). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Peternak Kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas Diponegoro.
- Mathis & Jackson. (2012). *Human Resource Management: Essential Perspectives (6th ed)*. South-Western Cengage Learning.
- Nicyutama, M. D., & Yudiaatmaja, F. (2025). Pengaruh Work-Life Balance dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru ASN Pada SMA Negeri 1 Sukasada. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2).

- Ningsih, L. S. T. D., & Mayasari, N. M. D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(3).
- Pratama. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Putra, A. (2012). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Marketing dan Kredit PT. WOM Finance Cabang Depok. 22.
- Putra, D., & Hikmah. (2023). Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kota Batam (Vol. 60). <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/653/566>
- Putra, K. A. G., & Yudiaatmaja, F. (2024). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(3).
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Indeks.
- Semarandani, K. N., & Suarmanayasa, I. N. (2025). Pengaruh Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas PUTR Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Setiawan, K. D. I., & Atidira, R. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Agung Toyota Singaraja. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(3).
- Sugiarto, E., Setyowati, T., & Umamy, S. (2025). Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Aparatur Desa di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18 (2)(02). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i2.937>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Thabroni, G. (2022). Beban Kerja dan Analisis Beban Kerja: Pengertian, Indikator, Jenis & Faktor. *Serupa. Id.* <https://Serupa.Id/Beban-Kerja-Dan-Analisis-Beban-Kerja-Pengertian-Indikator-Jenis-Faktor/>.
- Wandi, D., & Hakiki, A. M. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di UPT Puskesmas Karanganyar Kabupaten Lebak. 1(1).
- Wulandari, M. A. W. M., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Penjualan Pada Maha Surya Motor Singaraja. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(1).